

PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE

I Wayan Kartana dan Ni Gusti Agung Sri Wulandari

Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

wkartana@gmail.com

Diterima: 14 Maret 2018

Direvisi: 5 Mei 2018

DiPublikasi: 30/07/2018

DOI: <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.708.1-13>

Abstract

This study aims to examine the influence of executive character, firm characteristics proxied by leverage and capital intensity, and corporate governance proxied by managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner, audit committee and audit quality to tax avoidance. The population in this study are property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013 period. Sample selection is done by using purposive sampling method. The data used are secondary data obtained from annual reports of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used is logistic regression analysis done with the help of SPSS version 15.00 for windows. The results showed that the executive character variables and corporate governance did not affect the tax avoidance, while the variable characteristics of the company proved to affect tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Executive Character, Corporate Characteristics, Corporate Governance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan leverage dan capital intensity, dan corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap tax avoidance. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 15.00 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel karakter eksekutif dan corporate governance tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan variabel karakteristik perusahaan terbukti berpengaruh terhadap tax avoidance.

Kata kunci: Tax Avoidance, Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Corporate Governance

I. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia selalu menaikkan target penerimaan dari sektor perpajakan dari tahun ke tahun, dan pajak merupakan salah satu komponen yang digunakan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, selalu berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomi. Di lain pihak, pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak. Adanya perbedaan kepentingan ini menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Dalam kondisi seperti inilah akan timbul perlawanan pajak. Tax avoidance merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan

efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak (Dyrenge, et.al, 2008). Kirchlner, Maciejovsky, dan Schneider (2001) menyatakan bahwa penghindaran pajak mengacu pada pengurangan pembayaran pajak dengan cara legal, misalnya melalui celah-celah peraturan perpajakan yang ada, berbeda dengan tax evasion yang mengacu pada penghindaran pajak dengan cara yang illegal, *tax avoidance* merupakan tindakan yang dilakukan wajib pajak dalam upaya efisiensi terhadap beban pajak.

Ukuran perusahaan, struktur hutang dan bauran aset yang digunakan sebagai proksi pengukuran karakteristik perusahaan tentu dapat mendeteksi adanya penghindaran pajak. Pernyataan ini ditemukan dalam beberapa studi yang meneliti hubungan antara karakteristik perusahaan dan penghindaran pajak. Penelitian tersebut berhasil menemukan adanya pengaruh antara karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak dan mendeteksi adanya

penghindaran pajak (Antara lain penelitian Theresa.,2012; Kurniasih dan Maria., 2013). Sedangkan terdapat beberapa penelitian yang menemukan bahwa karakteristik perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (Antara lain Muliani., 2014; Kristiana Dewi, Dkk., 2014).

Leverage merupakan salah satu proksi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang (Agus Sartono, 2010:120). Besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya pajak yang dibayar. Manurung, (2010) dalam Widya Sartika, (2012). Hal tersebut dikarenakan biaya bunga dapat dikurangkan dalam menghitung pajak, sehingga utang dapat mempengaruhi secara langsung *effective tax rate* perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Noor (2010) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak memiliki nilai *effective tax rate* (ETR) yang lebih rendah karena pengeluaran biaya bunga akan mengurangi biaya pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

Capital Intensity dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan (Ardyansah, 2014). Hanum (2013) menyatakan bahwa biaya depresiasi merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka dengan semakin besar jumlah asset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula depresiasinya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil. Penelitian Theresa (2010) menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh ardyansah (2014) menyatakan bahwa *capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti ulang variabel tersebut.

Selain itu, penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri. Dimana pimpinan perusahaan sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan tentu memiliki karakter yang berbeda-beda. Seorang pemimpin perusahaan bisa saja memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan (Low, 2006 dalam Maharani, 2014). Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk taker*. Sebaliknya, semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka

eksekutif cenderung bersifat *risk averse* (Desai dan Dharmapala, 2004).

Dilihat dari besarnya peluang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, maka diperlukan tata kelola perusahaan yang baik dengan menerapkan konsep *good corporate governance*. *Corporate Governance* merupakan suatu sistem dimana sebuah perusahaan diarahkan dan diawasi. Struktur *corporate governance* menjelaskan bagaimana aturan dan prosedur dalam pengambilan dan keputusan suatu kebijakan sehingga tujuan perusahaan dan pemantauan kinerja perusahaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dilakukan dengan baik (Sumihandayani, 2013). Baik buruknya tata kelola perusahaan yang tercermin dari kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit (Adrian Sutedi, 2012). Annisa (2012) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap penghindaran pajak. Hasilnya komite audit dan kualitas audit yang dijadikan proksi dalam tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan, kepemilikan institusi dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Di Indonesia penghindaran pajak salah satunya terjadi pada perusahaan Properti dan Real Estate. Dirjen Pajak menengarai ada penghindaran pajak properti senilai Rp 30 triliun yang seharusnya masuk ke kas negara. Modus yang sering dilakukan oleh perusahaan properti untuk menghindari pajak adalah dengan developer properti melaporkan pajak properti menggunakan dasar NJOP. Developer mengaku sudah menggunakan harga pasar yang nilainya lebih tinggi. Sedangkan nilai transaksi, memasukkan unsur keuntungan developer dan *emotional price*. Unsur *emotional price* ini mendongkrak harga properti melebihi nilai tanah dan bangunannya. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan properti dituding sebagai penghambat target penerimaan pajak yang telah ditetapkan Pagu penerimaan pajak pada APBN-Perubahan 2013. Pasalnya, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mencatat terdapat dispute dalam pelaporan pajak perusahaan properti. Penelitian ini dimotivasi dengan maraknya kasus penghindaran pajak serupa yang dilakukan perusahaan-perusahaan ternama dan selain itu terjadinya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait *tax avoidance* ini juga yang menjadi konsep dasar penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai:

“Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Apakah karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan leverage dan capital intensity berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Apakah corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi ini muncul setelah fenomena terpisahnya kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan yang terdapat pada perusahaan-perusahaan besar. Agency Theory mendasarkan hubungan kontrak agar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana principal dan agen sebagai pelaku utama. Aplikasi agency theory dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak dapat fairness yaitu menyeimbangkan antara principal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif/imbalan khusus yang memuaskan dari prinsipal ke agen.

A. Pajak

“Pajak didefinisikan sebagai iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dipaksakan) dengan tanpa mendapat jasa imbalan yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.” (Mardiasmo, 2011:1).

B. Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Menurut Dyreng, et. al (2008) tax avoidance merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya tax avoidance dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Dalam penghindaran pajak, wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang sekalipun kadang-kadang dengan jelas menafsirkan undang-undang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang.

C. Karakter Eksekutif

Low (2006) menyebutkan eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai risk taker dan risk averse (Setiyono, 2012). Eksekutif yang memiliki karakter

risk taker adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi. Berbeda dengan risk taker, eksekutif yang memiliki karakter risk averse adalah eksekutif yang cenderung tidak menyukai risiko sehingga kurang berani dalam mengambil keputusan bisnis. Salah satu proksi yang digunakan untuk mengetahui apakah karakter eksekutif termasuk kedalam karakter risk taker atau risk averse adalah risiko perusahaan. Risiko perusahaan (corporate risk) merupakan penyimpangan atau deviasi standar dari earning baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan (downside risk) atau mungkin lebih dari yang direncanakan (upside potential). Tinggi rendahnya risiko perusahaan ini mengindikasikan karakter eksekutif apakah termasuk risk taker atau risk averse.

D. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi. Pada penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan adalah leverage, dan capital intensity.

Leverage

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Apabila perusahaan menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada bunga yang harus dibayar. Pada peraturan perpajakan, bunga pinjaman merupakan komponen dari deductible expense dan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Sebaliknya, apabila komposisi pembiayaan perusahaan menggunakan equity financing, maka harus membayarkan deviden yang tidak dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak (Theresa, 2012).

Capital Intensity

Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Seperti yang dijelaskan Hanum (2013) biaya depresiasi merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka dengan semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula depresiasinya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil.

Corporate Governance

Corporate governance menurut Indonesian Institut for Corporate Governance adalah suatu struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai

tambah terhadap perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Adanya keterbatasan *Corporate Variabel* yang digunakan sebagai proksi *corporate governance* adalah kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional. Proksi yang digunakan untuk mengukur struktur dewan digunakan jumlah dewan komisaris dan presentase dewan komisaris independen, jumlah komite audit, sedangkan untuk transparansi informasi adalah kualitas audit (Mayangsari, 2003 dalam Anissa, 2011).

A. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jansen dan Meckling, 1976).

B. Kepemilikan Institusional

Penelitian yang dilakukan Shleifer dan Vishny (1986) dalam Anissa (2011) menyatakan bahwa pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Mereka berpendapat bahwa seharusnya pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Adanya tanggung jawab perusahaan, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

C. Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

D. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang keuangan dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan (Wahyudin Zarkasyi, 2008:17).

E. Kualitas Audit

Auditor yang memiliki kemampuan dan kualitas yang tinggi akan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi pula. Perusahaan yang memilih menggunakan jasa auditor yang berkualitas dapat menjamin informasi keuangan yang dilaporkan pada investor, sehingga investor akan lebih percaya atas informasi tersebut (Anissa, 2011).

Perumusan Hipotesis

A. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Maccrimon dan Wehrung 1990 dan Low 2006 (dalam Budiman dan Setiyono) menyebutkan bahwa, dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan, eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai risk taker dan risk averse. Eksekutif yang memiliki karakter risk taker adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi. Budiman dan Setiyono, Febri Mashudi Pranata, Dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori yang ada dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Karakter Eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan dapat menggunakan proporsi hutang jangka panjang dalam melakukan penghindaran pajak karena perusahaan yang menggunakan pendanaan dengan hutang akan memiliki effective tax rate lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan pendanaan ekuitas. Sri Mulyani, Darmanto dan M.G Wi Endang N.P meyakini bahwa leverage berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Richardson dan Lanis (2007) menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara leverage terhadap ETR.

Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Hanum (2013) biaya depresiasi merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka dengan semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula depresiasinya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil. Richardson dan Lanis (2007) menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan *capital intensity* terhadap ETR.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan mengenai leverage dan capital intensity, maka hipotesis yang dapat disusun untuk karakteristik perusahaan sebagai berikut:

H2: Karakteristik Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel yang digunakan untuk mewakili corporate governance adalah kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional. Proksi yang digunakan untuk mengukur struktur dewan digunakan jumlah dewan komisaris dan presentase dewan komisaris independen, jumlah komite audit, sedangkan untuk transparansi informasi adalah kualitas audit. Peningkatan kepemilikan manajerial digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan (Jensen 1992). Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Okta S. Hartadinata Heru Tjaraka (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pajak agresif, karena perusahaan yang ada dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di bursa maka kecil kemungkinan untuk membuat pembukuan berganda sehingga membuat pajak yang harus dibayar pun mengikuti besarnya laba yang ada terlepas hasil hubungan tersebut tidak terbukti secara statistik.

Shleifer dan Vishney (1986) dalam (Anissa dan Lulus Kurniasih (2011) menyatakan bahwa pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Penelitian Febri Mashudi Pranata, Dkk menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Komisaris independen melakukan pengawasan dengan baik dan mengarahkan perusahaan berdasarkan pada aturan yang telah ditetapkan (Sabli dan Noor, 2012 dalam Ardyansah, 2014). Penelitian oleh Cahya Maharani & Alit Suardana menghasilkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance.

Keberadaan Komite Audit diatur melalui Peraturan Peraturan BAPEPAM Nomor Kep-643/BL/2012 (bagi perusahaan publik). Komite audit merupakan alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan (Foker dan Said, 1992 dalam Hanum, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh annisa (2011) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian oleh Cahya Maharani & Alit Suardana (2014), menghasilkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Kualitas audit biasa diukur berdasarkan besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP Besar yang sering disebut (Big Four) dipertimbangkan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP Kecil (non Big Four). Penelitian oleh Cahya Maharani & Alit Suardana (2014), menghasilkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax

avoidance. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan mengenai proksi dari corporate governance maka hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut:

H3: Corporate Governance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

III.METODE PENELITIAN

Tempat dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013. Objek penelitian ini adalah tax avoidance, karakter eksekutif, karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan leverage dan capital intensity, corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit.

Populasi dan Metode Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010- 2013. Metode Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik non probability sampling yaitu cara pengambilan sampel yang semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan metode purposive sampling. Kriteria yang diharapkan oleh peneliti untuk sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dan rekonsiliasi sampel dapat dilihat pada table 1:

- Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI untuk periode 2010 - 2013,
- Perusahaan mempublikasikan annual report selama periode pengamatan dari tahun 2010 - 2013,
- Perusahaan dengan nilai laba yang selalu positif dari tahun 2010-2013
- Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah,
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember.

Definisi Operasional Variabel

A. Tax Avoidance (Y)

Pada penelitian ini, tax avoidance diukur menggunakan variabel dummy dengan menggunakan model estimasi Cash Effective Tax Rate (Cash ETR). Nilai 1 jika nilai Cash ETR kurang dari (<) 1, yang artinya melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) dan nilai 0 jika Cash ETR lebih dari (>) 1, yang artinya tidak melakukan tax avoidance. Semakin besar Cash ETR ini mengindikasikan semakin rendah tingkat

penghindaran pajak perusahaan. *Cash ETR* adalah model yang dikembangkan oleh Dyreng et. al. (2008), yaitu diukur dengan rumus:

$$CETRit = \frac{Cash\ Tax\ Paidit}{Pretax\ Incomeit}$$

Karakter Eksekutif (X_1)

Untuk mengetahui karakter eksekutif maka digunakan risiko perusahaan (*corporate risk*) yang dimiliki perusahaan (Paligorova, 2010). *Corporate risk* mencerminkan penyimpangan atau deviasi standar dari earning baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan. Oleh Paligorova (2010) untuk mengukur resiko perusahaan ini dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi dengan total asset perusahaan. Adapun rumus deviasi standar yang digunakan adalah:

$$Risk = \sqrt{\sum_{T-1}^T (E - 1/T \sum_{T-1}^T E) 2/(T - 1)}$$

Karakteristik Perusahaan (X_2)

Untuk mengukur karakteristik perusahaan digunakan proksi atau diproksikan dengan leverage dan capital intensity.

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang jangka panjang maupun jangka pendek dalam membiayai perusahaan. Skala

pengukuran yaitu skala rasio

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Corporate Governance

Kepemilikan Manajerial

Peningkatan persentase kepemilikan manajerial membuat manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan variabel dummy. Nilai 1 jika terdapat kepemilikan manajerial dan 0 jika tidak terdapat kepemilikan manajerial

Kepemilikan Instiusional

besar kecilnya kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional akan diukur dengan berapa besar persentase kepemilikan institusional dalam struktur saham perusahaan.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Surya dan Yustiavandana, 2006). Variabel ini diukur dengan formula sebagai berikut:

$$IND = \frac{\sum\ Komisaris\ Independen}{\sum\ Anggota\ Dewan\ Komisaris} \times 100\%$$

Tabel 1.

Hasil Rekonsiliasi Sampel

Kriteria Sampe	Jumlah
Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2013	46
Dikurangi:	
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan audit dan annual report secara konsisten dari tahun 2010-2013	15
Perusahaan yang memiliki laba negative	7
Perusahaan yang memiliki laporan keuangan selain IDR	0
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember.	0
Jumlah Sampel Perusahaan	24
Tahun Pengamatan	4
Total keseluruhan sampel	96

3.3.4.4 Komite Audit

Kehadiran komite audit diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. (Mayangsari, 2003 dalam Annisa, 2011). Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan variabel dummy, 1 jika perusahaan memiliki jumlah komite audit sesuai peraturan BEI dan 0 jika tidak sesuai peraturan BEI. Sekurang-kurangnya 3 orang dalam suatu perusahaan.

3.3.4.5 Kualitas Audit

Kualitas audit biasa diukur berdasarkan besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP Besar yang sering disebut (Big Four) dipertimbangkan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP Kecil (non Big Four). Pengukuran kualitas audit dilakukan dengan dummy variabel. jika perusahaan diaudit oleh KAP The Big Four akan diberi nilai 1, untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh The Big Four akan diberi nilai 0.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan (Sugiyono, 2013:194). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor dan analisis regresi logistik. Analisis faktor digunakan dalam penelitian ini untuk mencari faktor-faktor utama yang paling mempengaruhi variabel dependen (tax avoidance) dari serangkaian uji yang dilakukan atas serangkaian variabel independen sebagai faktornya. Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependen yaitu tax avoidance bersifat dikotomi yang diwakili oleh pemberian nilai 0 dan 1 dan variabel bebas merupakan campuran antara variabel metrik dan kategorial.

A. Analisis Faktor

Analisis faktor adalah analisis yang digunakan untuk mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling hubung antar sejumlah besar variabel dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel (Ghozali, 2013:393). Analisis faktor digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan bahwa variabel-variabel yang mewakili karakter eksekutif, karakteristik perusahaan dan corporate governance merupakan variabel terukur yang dapat menjelaskan variabel yang dibentuk.

B. Regresi Logistik (Logistic Regression)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen (respon) merupakan variabel dikotomi (melakukan tax avoidance atau tidak melakukan tax avoidance). Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1. Model regresi logistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P(\text{TaxAvo})}{1 - P(\text{TaxAvo})} = \alpha + \beta_1 KE + \beta_2 KP + \beta_3 CG + e$$

Keterangan:

TaxAvo : Tax Avoidance

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

KE : Karakter Eksekutif

KP : Karakteristik Perusahaan

CG : Corporate Governance

e : Error

Penarikan terhadap hipotesis dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan α , kaidah pengambilan hipotesis:

- Jika probabilitas (sig) < (α) = 0,05 maka hipotesis didukung
- Jika probabilitas (sig) > (α) = 0,05 maka hipotesis tidak didukung

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis Faktor

Penelitian ini menggunakan analisis konfirmatori (Confirmatory factors Analysis) atas dimensi-dimensi yang membentuk variabel karakteristik perusahaan yaitu leverage dan capital intensity, dan corporate governance yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Secara statistik untuk menguji model analisis faktor berdasarkan korelasi adalah KMO MSA and Bartlett's test. Besarnya KMO *measure of sampling adequacy* (MSA) minimal 0,50 dan Bartlett's test of Sphericity dengan signifikansi < 0,05. Dan jika nilai KMO dibawah 0,50 maka analisis faktor tidak bisa digunakan. Hasil pengujian melalui analisis faktor dilakukan pada variabel-variabel akan membentuk karakteristik perusahaan dan corporate governance.

Analisis Faktor untuk Variabel X2

Hasil pengujian analisis faktor atas variabel-variabel yang akan membentuk karakteristik perusahaan (X2) dapat ditunjukkan pada tabel 2.

Dari data tabel 2 hasil analisis faktor dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- KMO and Bartlett's Test menunjukkan nilai KMO MSA sebesar 0,500 dan Bartlett's Test of Sphericity dengan nilai chi square sebesar 0,134. Oleh karena KMO-MSA sama dengan 0,50, berarti kumpulan variabel tersebut signifikan untuk diproses lebih lanjut.
- Pada tabel 3 menunjukkan hasil *Anti-Image Matrices*, terlihat semua angka

MSA (lihat angka dengan tanda “a” bernilai 0,50. Hal ini berarti kedua variabel bisa dilakukan proses analisis faktor.

Analisis Faktor untuk Variabel X3

Hasil pengujian melalui analisis faktor atas variabel-variabel yang akan membentuk Corporate Governance (X3) dapat ditunjukkan pada tabel 4.

Dari data tabel 4 maka hasil analisis faktor dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Dari data tabel 4 maka hasil analisis faktor dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- KMO and Bartlett’s Test menunjukkan nilai KMO MSA sebesar 0,529 dan Bartlett’s Test of Sphericity dengan nilai chi square sebesar 79,838 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena KMO-MSA lebih besar 0,50, berarti kumpulan variabel tersebut signifikan untuk diproses lebih lanjut.
- Pada tabel 5 menunjukkan hasil Anti-Image Matrices, terlihat angka MSA (lihat angka dengan tanda “a”) lebih besar dari 0,50. Hal ini berarti keempat variabel bisa dilakukan proses analisis faktor. Sedangkan variabel X3.5 menunjukkan nilai MSA sebesar 0,298 maka pernyataan tersebut dikeluarkan karena dibawah 0,50 dan sisanya dapat difaktorkan.

Hasil Uji Regresi Logistik

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan regresi logistik (Logistic Regression) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1. Nilai -2LL awal adalah sebesar 59,737. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 51,157. Penurunan likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 6

Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,185 atau 18,5% yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 18,5 %, sedangkan sisanya sebesar 81,5 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow Test. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 7.

Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow menunjukkan nilai Chi-square sebesar 7,578 dengan signifikansi sebesar 0,476. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 13 berikut:

Menurut Ghazali (2013:333), jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi yang umumnya diatas 0,9 maka ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Pada tabel 9 memberikan hasil bahwa tidak ada nilai koefisien yang lebih besar dari 0,9. Hal ini menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Matrik Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah sebesar 98,9%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 86 perusahaan (98,9%) yang diprediksi akan melakukan penghindaran pajak dari total 87 perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak adalah sebesar 11,1%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada 1 perusahaan (11,1%) yang diprediksi tidak melakukan penghindaran pajak dari total 9 perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak.

Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk menghasilkan nilai koefisien regresi dan signifikansi. Koefisien regresi dari tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Hasil regresi yang terbentuk disajikan dalam tabel 9.

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut:

$$\ln \frac{P(TaxAvo)}{1 - P(TaxAvo)} = 2,370 + 0,660KE - 1,120KP - 0,213CG$$

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi logistik, penarikan hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel karakter eksekutif (X1) yang diukur dengan menggunakan risiko perusahaan menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,660 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,550 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka H1 ditolak atau tidak didukung dapat disimpulkan bahwa variabel karakter eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan leverage dan capital intensity menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -1,120 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka H2 diterima atau berhasil didukung, dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel corporate governance yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,213 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,578 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka H3 tidak berhasil didukung atau ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tabel 2
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy		0,500
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	0,134
	df	1
	Sig.	0,714

Tabel 3
Anti-Image Matrices

		X2.1	X2.2
Anti-Image Covariance	X2.1	.999	.038
	X2.2	.038	.999
Anti-Image Correlation	X2.1	.500 ^a	.038
	X2.2	.038	.500 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy (MSA)

Tabel 4
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy		0,529
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	79,838
	df	10
	Sig.	0,000

Tabel 5
Anti-image matrices

	X31	X32	X33	X34	X35
Anti-image Covarianc					
X31	.833	.058	.208	.129	.016
X32	.058	.528	.330	.110	-.150
X33	.208	.330	.490	.017	-.104
X34	.129	.110	.017	.914	-.139
X35	.016	-.150	-.104	-.139	.934
Anti-image Correlatio					
X31	.621 ^a	.088	.326	.148	.019
X32	.088	.512 ^a	.649	.159	-.214
X33	.326	.649	.524 ^a	.025	-.154
X34	.148	.159	.025	.640 ^a	-.151
X35	.019	-.214	-.154	-.151	.298 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Tabel 6
Koefisien Determinasi

-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
51,157	0,085	0,185

Tabel 7
Menguji Kelayakan Model Regresi

Chi-square	Df	Sig.
7,578	8	0,476

Tabel 8
Matriks Klasifikasi

Observed		Predicted		
		<i>TaxAvo</i>		Percentage Correct
		0	1	
<i>TaxAvo</i>	0	1	8	11,1
	1	1	86	98,9
Overall Percentage				90,6

Sumber: data diolah (lampiran 4)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Sig	Exp(B)
KE	0,660	1,104	0,358	0,550	1,935
KP	-1,120	0,412	7,394	0,007	0,326
CG	-0,213	0,382	0,310	0,578	0,808
Constant	2,370	0,622	14,526	0,000	10,698

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap variabel bebas yang terdiri dari karakter eksekutif, karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan leverage dan capital intensity, dan corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap tax avoidance diperoleh hasil penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 15.00 dapat dilihat bahwa variabel karakter eksekutif yang diukur menggunakan risiko perusahaan menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,660 dengan tingkat signifikansi 0,550 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut diperoleh bukti empiris bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Febri Mashudi Pranata, Dkk (2012) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tidak berpengaruhnya karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak dalam penelitian ini, disebabkan karena *principal* masih memiliki pengaruh yang besar dibandingkan dengan eksekutif dalam pengambilan keputusan didalam perusahaan termasuk melakukan tindakan pajak agresif.

Eksekutif akan dituntut oleh *principal* untuk melakukan keinginan *principal*, baik melakukan tindakan pajak agresif maupun tidak. Sehingga walaupun eksekutif tersebut memiliki sifat risk averse, eksekutif tersebut akan dituntut untuk berani mengambil risiko yang tinggi untuk memenuhi keinginan *principal*. Hal ini didukung oleh *stewardship theory* sebagaimana yang dijelaskan oleh Donaldson and Davis (1991) yang menyatakan bahwa para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan *principal* dan memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi daripada individunya dan selalu bersedia untuk melayani *principal*.

B. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 15.00 dapat dilihat bahwa variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan menggunakan leverage dan capital intensity menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -1,120 dengan tingkat signifikansi 0,007 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut diperoleh bukti empiris

bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini mengindikasikan bahwa leverage dan capital intensity yang digunakan sebagai proksi karakteristik perusahaan memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Semakin tinggi nilai dari rasio leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai Cash Effective Tax Rate (CETR) atau tarif pajak efektif kas perusahaan akan semakin rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Richard dan Lanis (2007) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.

Biaya depresiasi merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka dengan semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula depresiasinya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil. Hasil ini sejalan dengan Richard dan Lanis (2007) yang menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.

C. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 15.00 dapat dilihat bahwa variabel corporate governance yang diproksikan menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,213 dengan tingkat signifikansi 0,578 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut diperoleh bukti empiris bahwa corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa corporate governance berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Corporate governance yang terstruktur dengan baik belum tentu mencerminkan mekanisme *corporate governance* yang efektif dalam mengatasi masalah keagenan. Hal ini disebabkan karena mekanisme *corporate governance* atau tata kelola hanya dilakukan sebagai bentuk ketaatan terhadap peraturan dan hanya untuk memenuhi ketentuan yang ditetapkan bukan untuk meningkatkan mekanisme pengawasan dan pengendalian yang lebih baik, sehingga tidak akan efektif dalam mengawasi dan membatasi benturan kepentingan dan kecurangan serta perilaku menyimpang yang dilakukan oleh manajer dalam pengelolaan perusahaan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pengujian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, karakteristik perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance dan corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka keterbatasan dan saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengukuran tax avoidance masih bersifat taksiran dan pendekatan, bukan angka yang sebenarnya karena alasan untuk mendapatkan data pajak yang dibayar sebenarnya adalah sulit. Penelitian selanjutnya apabila data pajak perusahaan memungkinkan untuk diperoleh, maka data tersebut dapat digunakan sebagai proksi tax avoidance yang lebih akurat.

Penelitian ini hanya menggunakan variabel-variabel yang erat kaitannya dengan penghindaran pajak yang dilihat dari segi penghindaran pajaknya, tanpa melihat variabel-variabel yang berhubungan dengan perusahaan yang digunakan serta jenis pajak yang dikenakan terhadap perusahaan yang digunakan dari segi peraturan perpajakan. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel yang erat kaitannya dengan tax avoidance. Misalnya menggunakan variabel-variabel yang erat kaitannya dengan jenis pajak yang diterima perusahaan yang sesuai dengan peraturan perpajakan.

Penelitian ini hanya menggunakan proksi untuk mengukur corporate governance. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi pengukuran corporate governance secara comprehensive (bersama-sama) terhadap tax avoidance, misalnya menggunakan corporate governance indeks, sehingga dapat dilihat pengaruh corporate governance secara utuh.

Daftar Pustaka

- Annisa, Nuralifmida Ayu, (2011), Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi Universitas Sebelas, Surakarta.
- Ardyansah Danis, (2014), Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010-2012). Jurnal Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anonim, (2012). Modus Penghindaran Pajak Di Sektor Properti Dan RealEstate <http://www.pajakonline.com/engine/artikel/art.php?artid=9492>.
- Anonim, (2013). Kecurangan Developer Terhadap Pajak Properti. [http://www.pajak.go.id/content/kecurangan-](http://www.pajak.go.id/content/kecurangan-developer-terhadap-pajak-properti)

developer-terhadap-pajak-properti.

- Ayu Erna Trisnadewi, A.A, (2010), Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Armstrong, Christopher S. et.al, (2014), Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance. The Wharton School University of Pennsylvania.
- Budiman & Setiyono, (2012), Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Jurnal Akuntansi.
- Dyreg, D. Scott., Michelle Hanlon, & Edward L. Maydew, (2008), Long-Run Corporate Tax Avoidance. Jurnal University of North Carolina at Cahpel Hill.
- Diana Sari, Dr., SE., MSi., Ak., QIA, (2013), Konsep Dasar Perpajakan. PT. Refika Aditama, Jakarta.
- Eko Raharjo, Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi. STIE Pelita Nusantara Semarang.
- Febri Mashudi Pranata, Dkk. Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Universitas Bung Hatta.
- Ghozali, Imam, (2012), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Grant Richardson dan Roman Lanis, (2007), Determinants Of The Variability In Corporate Effective Tax Rates And Tax Reform: Evidence From Australia. City University Of Hongkong And University Of Technology-Sydney.
- Hanum, Hashemi Rodhian, (2013), Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate.
- Hartadinata, Okta S. dan Heru Tjaraka, (2013), Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. Jurnal Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Mardiasmo, (2011), Perpajakan Edisi Revisi, 2011, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Ni Nyoman Kristiana Dewi & Ketut Jati. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Nuralifmida Ayu Annisa & Lulus Kurniasih, (2011), Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Universitas Sebelas Maret.
- Sri Mulyani, Dkk, (2013), Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik, Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). PS Perpajakan Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria, (2012), Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan

Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Manufaktur, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Simarmata, Ari Putra Permata, (2014), Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2012). Universitas Diponegoro, Semarang.

Umi Hanafi & Puji Harto, (2014), Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro